

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kausal. Penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan data yang diperoleh bersumber dari data sekunder dan data primer. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kausal digunakan untuk membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk muslim di Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Berdasarkan [jakarta.bps.go.id](http://jakarta.bps.go.id) pada tahun 2020 terdapat 9.289.491 penduduk DKI Jakarta yang memeluk agama Islam.

##### **3.2.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya teknik sampling dibagi menjadi dua jenis, yaitu Probability Sampling dan *Non-*

*Probability Sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling*.

*Non-Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, sampling purposive, sampling jenuh dan sampling snowball.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling purposive* dengan maksud untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang sudah ditentukan.

Pertimbangan kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Responden penduduk DKI Jakarta yang beragama Islam
2. Responden berusia 20 sampai 40 tahun
3. Responden memiliki penghasilan atau yang bekerja

Banyaknya sampel dapat dihitung dengan berdasarkan rumus slovin berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1 = Konstanta

e = Margin of error (kesalahan maksimum yang bisa ditolerir 10%)

Perhitungan:

$$n = \frac{9.289.491}{1 + 9.289.491 (10\%)^2} = 99.99$$

Dari hasil perhitungan diatas, jumlah sampel berdasarkan populasi sebanyak 99,99 milenial atau yang dibulatkan menjadi 100 milenial (responden).

### 3.3 Data dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa kuesioner yang didistribusikan kepada sebagian masyarakat yang kriterianya telah disebutkan sebelumnya. Kuesioner didistribusikan melalui online dengan menggunakan *Google Forms*. Kuesioner didistribusikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* lembaga amil zakat terhadap persepsi milenial untuk membayar zakat. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Rahayu dkk. (2019). Data sekunder berupa data yang diambil dari jurnal-jurnal penelitian, buku *literature*, dan penelitian sejenis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini juga menggunakan Skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. peneliti menggunakan kata-kata Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Kurang Setuju, Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3.1 Pedoman Pemberian Skor/Nilai Skala *Likert***

Pilihan Jawaban	Skor/ Nilai
SS = Sangat Setuju	5
ST = Setuju	4
RG = Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

### 3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) sebagai berikut:

#### 3.4.1 Variabel Independen

##### 3.4.1.1 Akuntabilitas

Akuntabilitas sebuah perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

##### 3.4.1.2 Transparansi

Transparansi perusahaan untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan yaitu dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

#### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi milenial untuk membayar zakat. Persepsi milenial adalah gambaran atas kepercayaan terhadap lembaga zakat.

**Tabel 3.2 Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Skala
Good Corporate Governance	1. Akuntabilitas	1. Semua kegiatan memperhatikan kebutuhan dan mengutamakan kesejahteraan umat.	1-2	Likert

		2. Kegiatan organisasi dilakukan secara adil.	3-4	
		3. Adanya Pengendalian sesuai dengan perjanjian antara pemberi amanah dan penerima amanah.	5	
		4. Zakat dikelola sesuai dengan syariat dalam Al-Qur'an dan Assunah.	6	
	2. Transparansi	1. Semua fakta yang terkait pengelolaan zakat, berdasarkan kegiatan atau aktivitas keuangan zakat dengan kemudahan akses untuk seluruh pihak yang berkepentingan.	7-9	Likert
		2. Segala informasi mengenai	10-11	

		laporan keuangan zakat diungkapkan secara jujur dan lengkap.		
		3. Adanya peraturan atau kebijakan organisasi yang dikomunikasikan kepada pembayar zakat atau muzakki secara tertulis.	12-13	
Persepsi Milenial Untuk Membayar Zakat	Kepercayaan	1. Keterbukaan	14	Likert
		2. Kejujuran	15	
		3. Integritas	16-17	
		4. Kompeten	18-19	
		5. Sharing	20	
		6. Penghargaan	21	
		7. Akuntabilitas	22	

### **3.5 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:147) metode analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Alat bantu program komputer untuk mengolah data dalam penelitian ini yaitu SPSS 25.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017) analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif yaitu mendeskriptifkan data menjadi informasi yang lebih jelas dan yang lebih mudah dipahami.

#### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data adalah suatu uji yang disyariatkan dalam penelitian dengan instrumen kuesioner. Tujuan uji kualitas data yaitu adalah agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan untuk mengetahui apakah data yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Uji kualitas data ini terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Menurut Siregar (2016:162) validitas atau kesahihan adalah menunjukan sejauh mana suatu alat ukur mampu untuk mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan Muhidin & Abdurrahman (2017:30) mengemukakan suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen mampu untuk mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Jika rhitung dengan rtabel yaitu dengan taraf signifikansi 0.05. Apabila rhitung < rtabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid dan apabila rhitung > rtabel, maka instrumen dinyatakan valid.

### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Muhidin & Abdurrahman (2017:37) suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama yaitu diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan dari asumsi klasik supaya tidak timbul masalah penggunaan analisis tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas yaitu memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik apabila data distribusi dikatakan normal maupun mendekati normal. Untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal atau tidak harus dilihat dari normal P-P plot atau dapat juga dengan melakukan uji Kolmogorov Smirnov (Ghozali, 2016:154).

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas yaitu memiliki tujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model relasi dimana tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk menguji apakah terdapat multikolinieritas yaitu dilakukan dengan meregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independent dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari VIF yaitu 10 dan batas dari nilai tolerance yaitu kurang dari 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakserasian varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak yaitu dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID (Ghozali, 2016).

### 3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Persamaan regresi linear dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Persepsi Milenial Untuk Membayar Zakat
$\alpha$	= Koefisien Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Akuntabilitas
$X_2$	= Transparansi
$\epsilon$	= Error

### 3.5.5 Uji Statistik

#### 3.5.5.1 Uji T

Menurut Ghozali (2016) uji t (uji parsial) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel, tingkat yang signifikan yang digunakan yaitu sebesar 5% dengan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0.05$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $< 0.05$ .  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

### 3.5.5.2 Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji f (uji simultan) pada dasarnya digunakan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan yaitu sebesar  $\leq 0.05$  dengan kriteria pengujian:

1.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0.05$ .  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0.05$ .  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

### 3.5.5.3 Uji $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh suatu kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti suatu kemampuan mengenai variabel independen dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2016).